

# ***Influence of the Board of Commissioners, Institutional Ownership and Managerial Ownership on the Profitability of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange***

## **Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Mardiatul Putriana<sup>1)</sup>, Imelda Dian Rahmawati\*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [imeldadian@umsida.ac.id](mailto:imeldadian@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of the Board of Commissioners, Institutional Ownership and Managerial Ownership on the Profitability of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative statistical research using data obtained from the BEI website in 2019-2021. The data analysis used is descriptive analysis, classical assumption testing, multiple linear regression testing, and hypothesis testing. The research results showed that the board of commissioners (X1) with a sig value of  $0.027 < 0.05$ , and the constitutional ownership variable (X2), with a sig value of  $0.000 < 0.05$ , and the managerial ownership variable (X3), the calculated t value was 12.975 and sig value is  $0.000 < 0.05$ . This means that the variables board of commissioners, constitutional ownership and managerial ownership have a significant effect on the profitability variable. In the coefficient of determination test, the adjusted R square coefficient of determination value is 0.707, this means that 70.7% of the profitability of manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector in 2019 - 2021 is influenced by the board of commissioners, institutional ownership and managerial ownership, then the remaining 29.3%.*

**Keywords** - Board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, profitability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian statistik kuantitatif dengan menggunakan data yang didapat dari web BEI pada tahun 2019-2021. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskripsi, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian didapatkan bahwa dewan komisaris (X1) dengan nilai sig  $0.027 < 0,05$ , dan variabel kepemilikan konstitusional (X2), dengan nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ , dan variabel kepemilikan manajerial (X3), nilai t hitung sebesar 12.975 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ . Artinya variabel dewan komisaris, kepemilikan konstitusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Pada uji koefisien determinasi Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,707 ini berarti 70.7% profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2019 – 2021 dipengaruhi oleh dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial kemudian sisanya sebesar 29.3%.

**Kata kunci** - Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Profitabilitas

### **I. PENDAHULUAN**

Di dunia bisnis dan investasi, profitabilitas merupakan faktor krusial dalam menentukan modal kerja suatu organisasi. Adanya penjabaran rasio keuangan, manajer perusahaan lebih mudah dalam mengevaluasi efisiensi bisnis dalam membuahkan keuntungan serta meneruskannya pada penanam modal. Tingginya profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kondisi kerja karyawannya. Namun, untuk menentukan profitabilitas, kita perlu memahami cara menghitungnya. Perhitungan yang benar akan berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri. Namun jika perhitungannya salah, bisa berakibat buruk.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menaikkan laba perusahaan melalui hasil operasinya, profitabilitas juga salah satu indikator yang menunjang keberlangsungan hidup perusahaan [1]. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Umumnya keuntungan suatu perusahaan berasal dari penjualan dan capital gain perusahaan tersebut. Hal ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas normal atau bahkan meningkatkannya untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk mengalokasikan modalnya pada industri tersebut. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio return on capital, yaitu ketika perusahaan mampu melindungi dan meningkatkan return on capital sehingga harapan perusahaan semakin tinggi dan hasilnya dapat memuaskan pemegang saham.

Menurut fenomena yang ada pada Direktorat Jenderal Agro industri makanan dan minuman akan tumbuh sebesar 3,75 persen pada Triwulan I tahun 2022 dibandingkan hanya 2,45 persen pada Triwulan I tahun 2021. Dari sisi perdagangan internasional, nilai perdagangan barang dan jasa naik hingga Triwulan I tahun 2022 (termasuk bahan baku) sebesar USD 10,92 miliar dibandingkan USD 3,92 miliar pada periode yang sama pada periode perdagangan sebelumnya. Hal ini menunjukkan hasil perdagangan yang positif. Tujuan program ini adalah untuk melindungi, memperkuat, dan meningkatkan kapasitas ekonomi para pemangku kepentingan bisnis untuk menjalankan bisnis mereka selama pandemi Covid-19. Implementasi kebijakan ini diharapkan dapat mengembalikan kinerja industri makanan dan minuman seperti sedia kala, yang sebelum pandemi mampu tumbuh di kisaran 7% hingga 9%. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Perusahaan manufaktur adalah industri yang memakai mesin, peralatan dan teknologi yang canggih [2]. Pada penelitian ini memakai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dikarenakan mengalami pertumbuhan yang konstan dari tahun ke tahun, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai perputaran barang yang sangat cepat dan memiliki umur simpan produk yang menjadikan investorn bersemangat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena perusahaan menerapkan strategi untuk mempromosikan produknya agar terjual semua. Perusahaan manufaktur adalah industri yang memakai mesin, peralatan dan teknologi yang canggih.

Kepemilikan institusional mengacu pada kekayaan yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang dapat memainkan peran penting dalam mengelola, mendisiplinkan, dan meningkatkan manajer sehingga mereka dapat mendukung manajer dengan lebih baik dalam mencapai tujuan pribadi yang mereka anggap bermakna [3]. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan suatu perusahaan oleh manajemennya, yang dapat dihitung sebagai perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk meningkatkan nilai bisnis dan operasinya [4]. Dalam hal ini manajer selaku direktur utama perusahaan juga merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Keterlibatan perusahaan dapat dilihat dari tingginya kepemilikan saham perusahaan pada neraca.

Dewan Komisaris adalah sekelompok individu yang ditunjuk oleh komite keuangan untuk mengawasi kebijakan perusahaan dan memberikan masukan kepada direktur atau dewan direktur. Dalam struktur emiten Indonesia, Dewan Komisaris merupakan badan dengan peringkat tertinggi kedua setelah pasar saham umum. Seorang manajer atau direktur bisnis yang mempunyai saham di perusahaan disebut pemegang saham eksternal. Saat ini pemegang saham eksternal adalah mereka yang mempunyai partisipasi terbatas dalam organisasi perusahaan dan bekerja sebagai pemilik perusahaan. Dewan komisaris sebagai sistem pengawasan struktur manajemen memberikan instruksi kepada manajemen perusahaan dan tidak memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Dewan Komisaris memberikan panduan kepada manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan terkait pekerjaan atau kemampuan untuk beroperasi secara independen [5].

Menurut penelitian [6] Hasilnya menunjukkan bahwa kekuatan institusional mempunyai pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas. Artinya, susunan institusional tidak berdampak negatif terhadap kemampuan produsen makanan dan minuman dalam memaksimalkan hasil dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pada penelitian [7] hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian [8] Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa kualitas manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur antara tahun 2014 hingga 2018. Menurut penelitian [9] Berdasarkan analisis data dan analisis statistik yang telah dilakukan, temuan penelitian ini dijelaskan melalui pembahasan atau keterangan mengenai tingkat kompetensi manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian [10], penelitian ini membuktikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri, yaitu sedikit banyaknya dewan komisaris tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Pada penelitian [11] dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada penelitian ini menemukan hasil bahwa nilai koefisien regresi Dewan Komisaris berpengaruh positif. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan nilai persentase variabel-variabel yang mengalami penambahan dan pengurangan setiap tahunnya, hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk mempelajari lebih lanjut pengaruh dewan

komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi bahan kajian karena hanya industri tersebut yang terus berkembang. Mengingat keadaan perekonomian Indonesia saat ini, permintaan konsumen terhadap makanan dan minuman terus meningkat, meskipun terjadi krisis ekonomi. Dengan tingginya permintaan pada industri makanan dan minuman berdampak pada kapasitas produksinya semakin banyak permintaan akan semakin besar kemampuan menghasilkan laba.

Dari penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk mendapat teori yang diterapkan dalam penelitian. Teori Agensi (Agency Theory) secara umum merujuk pada ikatan antara dua pihak di mana satu organisasi, yang disebut agen, memberikan kesaksian melawan organisasi lain, yang dikenal sebagai prinsipal, dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Prinsipal atau pihak utama telah mengontrak agen untuk melaksanakan layanan atas nama mereka. Perencana keuangan dan manajer portofolio bertindak sebagai wakil dari prinsipal mereka dan bertanggung jawab terhadap aset prinsipal. Konsep teori keagenan (Agency Theory) berkaitan dengan dinamika diantara dua entitas, dengan satu entitas berperan menjadi pemilik dan entitas lainnya berperan sebagai manajemen. Teori ini menerangkan bahwa ketika terjadi pemecahan antara prinsipal yang berperan sebagai pemilik dan agen yang berperan sebagai manajer. Teori keagenan, sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) (dimenley), menawarkan kerangka untuk memahami hubungan dinamis antara prinsipal dan agen, yang dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Prinsipal memegang wewenang pengambilan keputusan dan mendelegasikan tanggung jawab kepada agen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, peneliti menambahkan variabel independen yaitu dewan komisaris dan mengganti variabel dependen yaitu profitabilitas. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Kerangka Penelitian**

#### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori agensi (*agency theory*) mendefinisikan tentang adanya hubungan antara *principal* dan *agent* [2]. Teori agensi menjelaskan bahwa ada perbedaan fungsi antara manajemen perusahaan dan kepemilikan pemegang saham. Namun, adanya perbedaan ini dapat menyebabkan masalah keagenan, yaitu konflik kepentingan dan asimetri informasi. Karena kepentingan masing-masing dari kedua pihak, yaitu direktur dan agen, terjadi konflik kepentingan. Pihak principal termotivasi untuk mengadakan kontrak karena mereka ingin hidup sejahtera melalui keuntungan yang diharapkan akan terus meningkat. Setiap pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Namun, manajer dimotivasi untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka, seperti kebutuhan finansial, dengan memberikan kompensasi atau insentif untuk kinerja mereka dalam mengelola bisnis [9].

#### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah suatu badan yang mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengawasi dan memberikan pengawasan kepada Direktur dengan tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki praktik tata kelola perusahaan yang baik diseluruh organisasi [11]. Dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi keakuratan dan kualitas laporan keuangan.

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan suatu bisnis oleh investor non-bank seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan organisasi besar lainnya yang memegang uang atas nama orang lain. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah uang yang dimiliki investor institusi dengan jumlah yang dimiliki perusahaan [12]. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi, pemilik dapat mengarahkan aktivitas manajemen ke arah penerapan prinsip akuntansi konservatif untuk mencegah tindakan manajemen oportunistik yang bertujuan memanipulasi kinerja operasi perusahaan. Persentase kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pemantauan, sehingga mencegah perilaku oportunistik manajer untuk meningkatkan pengembalian aset.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah uang yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan yang turut serta dan berpartisipasi aktif dalam perumusan tujuan perusahaan [12]. Dalam laporan keuangan, situasi ini tergambar dari tingginya persentase partisipasi manajemen dalam memegang saham perusahaan. Karena ini informasi penting bagi yang menggunakan laporan keuangan, maka akan disajikan dalam ringkasan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial bisa dilihat dari tingginya rasio kepemilikan perusahaan dalam laporannya. Kepemilikan manajer akan mempengaruhi efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan usaha, hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan bisnis.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan manajemen aset dijelaskan menggunakan metrik dan dikenal sebagai laba atas investasi (ROA) [13]. Profitabilitas merupakan salah satu dari empat indikator keuangan utama yang harus dimiliki suatu perusahaan. Dengan analisis keuangan ini, para pengelola bisnis akan lebih mudah mengevaluasi efisiensi perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan dan meneruskannya kepada investor. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, kualitas kerja karyawannya juga meningkat. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai pemegang saham. Padahal tarif atau harga yang lebih tinggi kemungkinan besar akan ditetapkan oleh sejumlah besar perusahaan. Dengan demikian, bisnis akan berjalan lancar sehingga menghasilkan keuntungan, kesuksesan, dan kepuasan. Profitabilitas merupakan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan manajemen aset dijelaskan menggunakan metrik dan dikenal sebagai laba atas investasi (ROA). Asumsinya adalah ROA yang tinggi berarti profitabilitas yang tinggi

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Dewan Komisaris adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan khusus secara umum tidak memihak dan memberikan pemberitahuan kepada pemeriksa. sesuai dengan anggaran dasar. Dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan perusahaan dan menghindari segala bentuk konflik kepentingan pribadi. Menurut Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) berkaitan dengan dinamika diantara dua entitas, dengan satu entitas berperan menjadi pemilik dan entitas lainnya berperan sebagai manajemen. Teori ini menerangkan bahwa ketika terjadi pemecahan antara prinsipal yang berperan sebagai pemilik dan agen yang berperan sebagai manajer. Prinsipal atau pihak utama telah mengontrak agen untuk melaksanakan layanan atas nama mereka. Perencana keuangan dan manajer portofolio bertindak sebagai wakil dari prinsipal mereka dan bertanggung jawab terhadap aset prinsipal. Menurut penelitian [10] membuktikan bahwa dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas industri, yaitu jumlah agen komisi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian [14] menunjukkan nilai signifikansi variabel "Komite" dengan arah positif nilai koefisien regresi 0,012 adalah 0,933 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi yaitu variabel komite tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang ditentukan oleh ROA.

H1: Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap *Return on Equity*

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pemantauan efektivitas pengelolaan secara optimal, karena kepemilikan pemegang saham merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen, atau sebaliknya. Besar kecilnya suatu usaha ditentukan oleh asetnya; Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada investor karena mereka akan dapat lebih memperhatikan persepsi masyarakat, yang akan membuat mereka lebih berhati-hati ketika menyajikan hasil operasional bisnisnya yang kurang ideal dari segi kinerja keuangannya. Hal tersebut konsisten dengan teori yang mengatakan bahwa adanya hubungan atau relasi antara prinsipal dan agen yang menciptakan konflik kepentingan. Pada penelitian [15] hasil analisis didasarkan pada koefisien beta sebesar 0,039, nilai t sebesar 1,977, dan koefisien signifikansi sebesar 0,051 = 0,05. Oleh karena itu, terlihat bahwa kekuatan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga 2017, dan penelitian ini menunjukkan bahwa H1 telah tercapai. Menurut penelitian [16] Analisis Hipotesis 8 menunjukkan bahwa variabel kekayaan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t-hitung sekitar 3,929 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, kekuatan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

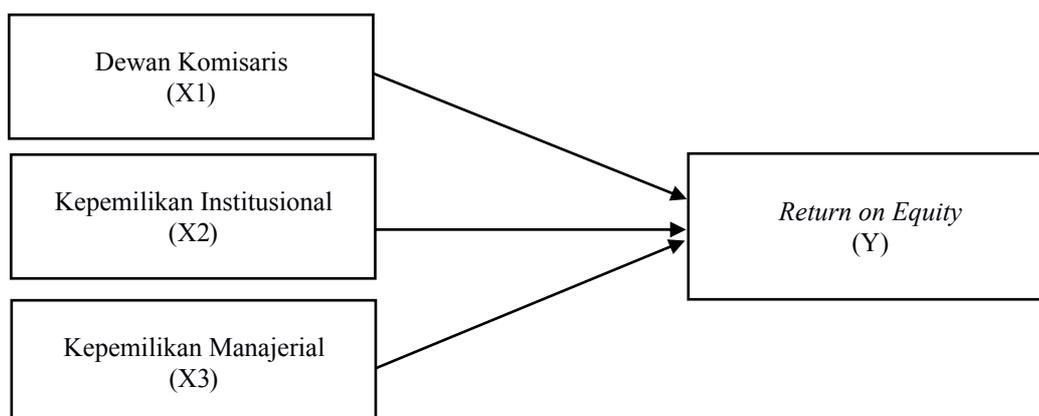
H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Return on Equity*

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Kepemilikan manajerial dilihat dari tingginya rasio kepemilikan perusahaan dalam laporan keuangannya. Penelitian [8] Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa kualitas manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada tahun 2014 hingga 2018. Dengan demikian, tingkat keahlian manajerial tidak berpengaruh besar terhadap proses kerja perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori agency yang memperkirakan dengan adanya asimetri informasi antara principal dengan agen, yang menimbulkan konflik kepentingan. Teori keagenan mengemukakan bahwa konflik kepentingan mereka sendiri. Penelitian [4] Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas manajerial mempunyai dampak negatif terhadap laboratorium perusahaan. Hal ini didasarkan pada koefisien regresi sebesar -0,160 dan koefisien signifikansi sebesar -0,033, yaitu sedikit kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap laboratorium perusahaan; yaitu semakin besarnya variabel partisipasi angkatan kerja berdampak negatif terhadap laboratorium perusahaan; artinya, variabel yang lebih besar juga menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Peningkatan biaya manajerial juga berarti peningkatan profitabilitas bisnis dan sebaliknya.

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan teori dan temuan penelitian di atas, maka variabel independen penelitian meliputi kelembagaan, manajerial, dan keanggotaan komite. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Berdasarkan hubungan di antara variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

## II. METODE

### Jenis penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang bisa dihitung sehingga diungkapkan dalam bentuk angka atau bilangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang telah disediakan oleh perusahaan, seperti laporan atau data yang tidak langsung tersedia dari perusahaan. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan sektor Manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. Teknik penyiapan sampel ini menggunakan teknik yang disebut purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1.** Kriteria Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI 2019-2021	26
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2019-2021	(0)
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian di tahun 2019-2021	(0)
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan nominal mata uang selain Rupiah (Rp)	(0)
Sampel Penelitian	26
Total Sampel n x periode	78

**Tabel 2.** Definisi Variabel, Identifikasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk	Rumus : $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Dewan Komisaris (X1)	berinvestasi. Dewan Komisaris merupakan unit usaha yang tekun melaksanakan perencanaan umum maupun khusus sesuai dengan prinsip dasar dan memberikan arahan kepada direksi. Dewan Komisaris sebagai semacam manajemen yang memberikan pedoman bagi operasional bisnis dan tidak memiliki kemampuan untuk beroperasi secara independen dari perusahaan lain. Jumlah anggota panitia dapat disesuaikan. Peningkatan jumlah anggota komite mempengaruhi peningkatan efektivitas proses pengambilan keputusan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.	Rumus : Indikator Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional adalah bagian suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau organisasi lain, seperti bank, perusahaan asuransi, atau institusi lain. Kepemilikan institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan bisnis lainnya memiliki penetrasi institusional. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi distribusi kekayaan di kalangan investor eksternal adalah kekuatan institusional.	$\frac{\text{Jumlah saham milik institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial mengacu pada keadaan dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain manajer yang bersangkutan dapat juga menjadi pemegang saham dalam saham perusahaan tersebut. Dalam domain keuangan, fenomena ini disebabkan oleh kuatnya kepemilikan saham oleh para manajer. Manajemen saham yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti Direktur, Manajemen, dan Komisaris, didefinisikan sebagai tingkat manajemen saham.	$\frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda MRA (multiple regression analysis) untuk menganalisis data. Selanjutnya, gunakan program statistik SPSS versi 26. Peneliti melihat bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa variabel independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajer. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang dibahas dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan. Jika data berdistribusi normal yang diterapkan pada model tidak mengandung uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas, uji asumsi klasik digunakan. Uji koefisien determinasi dan R2 quare digunakan untuk memperkirakan kesesuaian. Untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, gunakan uji t (parsial).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Deskriptif

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Profitabilitas	75	0	167	19,24	3,364	29,129
Dewan Komisaris	75	1	3	1,37	,070	,610
Kepemilikan Instusional	75	1	1145	97,49	19,200	166,278
Kepemilikan Manajerial	75	2	21837	1199,90	320,682	2777,189

Valid N (listwise)

75

Hasil SPSS menunjukkan bahwa sampel penelitian (N) terdiri dari 75 variabel. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel. Pada variabel profitabilitas (Y) didapatkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 167, nilai mean 19.24 dan standart deviation sebesar 29.12. Pada variabel dewan komisaris (X1) didapatkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum 3, nilai mean 1.37 dan standart deviation sebesar 0.610. Pada variabel kepemilikan instusional (X2) didapatkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum 1145, nilai mean 97.49 dan standart deviation sebesar 166.27. Pada variabel kepemilikan manajerial (X3) didapatkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 21837, nilai mean 1199.90 dan standart deviation sebesar 2777.18.

### Uji Normalitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,75415326
Most Extreme Differences	Absolute	,290
	Positive	,290
	Negative	-,211
Test Statistic		,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai Ashimp. Sig. sebesar 0,194 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berlandaskan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas =  $> 0,05$ , maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	,963	1,038
	Kepemilikan Instusional	,879	1,137
	Kepemilikan Manajerial	,870	1,149

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas; nilai toleransi masing-masing variabel harus lebih besar dari 0,10 dan nilai faktor variance inflation (VIF) harus kurang dari 10. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka dianggap tidak ada multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10,606	5,017			2,114	,038
	Dewan Komisaris	3,079	3,122	,064	,986	,027
	Kepemilikan Instusional	,070	,012	,400	5,841	,000

Kepemilikan Manajerial	,009	,001	,893	12,975	,000
------------------------	------	------	------	--------	------

Hasil penelitian heteroskedastisitas pada tabel 6. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memengaruhi absolute residual (ABS\_RES). Oleh karena itu, tidak ada gejala heteroskedastisitas yang ditemukan dalam hasil penelitian.

## Uji Regresi Linear

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10,606	5,017	
Dewan Komisaris	3,079	3,122	,064
Kepemilikan Instusional	,070	,012	,400
Kepemilikan Manajerial	,009	,001	,893

Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 10.606 + (3.079) X_1 + (0.070) X_2 + (0.009) X_3$$

Model regresi tersebut mengandung arti :

1. Dengan nilai konstanta 10.606, profitabilitas (y) adalah sebesar 10.606 sesuai dengan nilai konstanta karena dewan komisaris (x1), kepemilikan konstitusional (x2), dan kepemilikan manajemen (x3) sama dengan nol.
2. Nilai koefisien regresi X1 dari perhitungan linear berganda diperoleh dengan nilai koefisien (b1) = 3.079, yang menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan harga sebesar 1%, maka (Y) juga akan meningkat sebesar 3.079 sesuai dengan nilai X1.
3. Nilai koefisien regresi X2 diperoleh dengan nilai koefisien (b2) = 0,070, yang menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan harga sebesar 1%, maka (Y) juga akan meningkat sebesar 0,070 sesuai dengan nilai
4. Dari perhitungan linear berganda, koefisien regresi X3 ditemukan dengan nilai koefisien (b3) = 0.009, yang berarti bahwa setiap kali (X3) meningkat sebesar 1%, nilai (Y) juga akan meningkat sebesar 0.009 sesuai dengan nilai X3.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 <sup>a</sup>	,707	,695	16,084

Tabel 8 menunjukkan koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan perusahaan, dan kepemilikan manajemen mempengaruhi 70.7% profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2021. Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi 29.3% dari profitabilitas tersebut.

## Uji t

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis t

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10,606	5,017			2,114	,038
Dewan Komisaris	3,079	3,122	,064		,986	,027
Kepemilikan Instusional	,070	,012	,400		5,841	,000
Kepemilikan Manajerial	,009	,001	,893		12,975	,000

Berdasarkan hasil olahan data tabel 9 di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris (X1) , nilai t hitung sebesar 0.986 dan nilai sig  $0.027 < 0,05$ . Artinya dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).
2. Kepemilikan konstitusional (X2), nilai t hitung sebesar 5.841 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ , artinya dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y)
3. Kepemilikan manajerial (X3), nilai t hitung sebesar 12.975 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ , artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

## Pembahasan

### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig  $0.027 < 0,05$ , bahwa dewan komisari berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Relevan dengan penelitian yang membuktikan adanya pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas [17]. Menurut UU Republik Indonesia No 40 Tahun 2007, perseroan terbatas harus memiliki minimal dua anggota dewan direksi. Ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris dihitung berdasarkan total anggota dewan komisaris suatu perusahaan selama satu tahun. [18].

Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab untuk memberikan nasihat atau masukan dan melakukan fungsi pengawasan kepada jajaran direksi. Fungsi pengawasan ini bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan antara dewan direksi atau agen dengan pemilik. Oleh karena itu, DK diharapkan dapat melakukan fungsi pengawasan atas kinerja dewan direksi. Selain itu, harus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan masukan kepada direksi untuk menjalankan pengawasan umum atau khusus. Sebaliknya, direksi harus bertanggung jawab untuk menerapkan aktivitas operasional industri. Semua anggota tidak dapat melakukan tugas secara mandiri, tetapi keputusan harus dibuat secara kolektif. Tidak seperti dewan direksi, di mana setiap anggota dapat menjalankan fungsi kedireksiannya secara mandiri. [19].

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig  $0.000 < 0,05$ , bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Relevan dengan penelitian [20], menunjukkan interaksi antara profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan sebesar 0,048 dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Sesuai dengan observasi [21] kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain memiliki kepemilikan yang signifikan dari investor, pihak institusional memiliki otoritas yang signifikan dalam manajemen industri. Sebagai agen pengawas, pihak institusional memiliki otoritas untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Peristiwa ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan industri didasarkan pada kepemilikan institusional yang diawasi oleh pemilik. [22]. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Investasi yang signifikan dalam pasar modal menekankan pentingnya kepemilikan institusional sebagai agen pengawas. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusi, lebih banyak pengawasan yang dilakukan karena manajer dapat mengontrol perilaku oportunistik. Dengan demikian, kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik di depan para pemegang saham. [6].

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig  $0.000 < 0,05$ , bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Relevan dengan penelitian [23], kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan

menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan ini menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham [24].

Selain menilai return saham, investor juga menilai pengelolaan bisnis. Sangat penting bagi manajemen untuk mengelola bisnis ini, tetapi manajemen mungkin menyalahgunakan wewenang mereka untuk kepentingan pribadi daripada kepentingan shareholders. Maka kepemilikan manajerial muncul sebagai pengawasan atas tindakan manajer untuk mencegah kecurangan. Dengan menjadi bagian dari pemilik saham perusahaan, manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. [4].

Karena mereka ikut menanggung resiko atas keputusan yang mereka buat, manajer yang memiliki saham akan lebih berhati-hati. Dengan kepemilikan manajer yang lebih rendah di perusahaan, ada peningkatan kemungkinan manajer melakukan perilaku oportunistik. Namun, kepemilikan manajerial yang besar akan membantu menjaga perusahaan berjalan [24]. Mendukung penelitian [25] tentang hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dewan komisaris, kepemilikan konstitusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $\text{sig} < 0.05$ . Pada uji koefisien determinasi Dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,707 maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sekitar 70,7% profitabilitas perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman. sektor ini dari tahun 2019 hingga 2021, sehingga 29,3% sisanya tidak terpengaruh oleh faktor-faktor ini.

Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih berkualitas dengan adanya saran pada beberapa hal yakni penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi return on equity. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan yang lebih luas cakupannya atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga bisa mendapatkan data perusahaan yang lebih banyak dan bisa mendapatkan hasil yang terbaik dari data tersebut. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah masa periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih baik

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis banyak mengucapkan terimakasih orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen penguji pada penelitian yang telah membantu penulis dalam mengisi kuisioner, dan terimakasih terhadap teman-teman penulis.

## REFERENSI

- [1] S. Tampubolon And P. A. Prima, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam," *J. Akrab Juara*, Vol. 5, Pp. 101–117, 2020, [Online]. Available: <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1168/1025>
- [2] U. Utami And A. I. Sulistyawati, "Manajemen Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei)," *Solusi*, Vol. 18, No. 4, Pp. 37–54, 2020, Doi: 10.26623/Slsi.V18i4.2840.
- [3] P. A. Darsani And I. M. Sukartha, "The Effect Of Institutional Ownership, Profitability, Leverage And Capital Intensity Ratio On Tax Avoidance," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 13–22, 2021, [Online]. Available: <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.Pdf>
- [4] D. Y. Handayani And D. Widyawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 9, No. 6, Pp. 1–19, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2922>
- [5] S. Khoirunnisa And I. Aminah, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020," *Pros. Snam Pnj*, Pp. 1–11, 2022, [Online]. Available: [https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/8809/3/Artikel\\_Snam\\_Syifa\\_Khoirunnisa\\_1804441043\\_Manajemen\\_Keuangan.Pdf](https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/8809/3/Artikel_Snam_Syifa_Khoirunnisa_1804441043_Manajemen_Keuangan.Pdf)
- [6] S. A. Nurhayati And A. Wijayanti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas," *J. Ekon. Keuang. Dan Manaj.*, Vol. 18, No. 2, Pp. 360–368, 2022, Doi: 10.30872/Jinv.V18i2.10616.
- [7] S. Nuridah, E. Sagitarius, And S. N. Surachman, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Merliyana Stie Indonesia Jakarta," *J. Ekon. Bisnis Dan Manaj.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–10, 2023,

- [Online]. Available: <https://Journal.Unimar-Amni.Ac.Id/Index.Php/Ebismen/Article/Download/773/656/1930>
- [8] R. S. Melati, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Pp. 1–17, 2020, [Online]. Available: [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/6479/1/Artikel Ilmiah.Pdf](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/6479/1/Artikel%20Ilmiah.Pdf)
- [9] H. Akrim, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Financial Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Likuiditas ( Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020 ),” Pp. 1–73, 2021, [Online]. Available: [Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/3093/1/17.0101.0162\\_Bab I\\_Bab Ii\\_Bab Iii\\_Bab V\\_Daftar Pustaka - Akrim Hadianto.Pdf](http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/3093/1/17.0101.0162_Bab_I_Bab_Ii_Bab_Iii_Bab_V_Daftar_Pustaka_-_Akrim_Hadianto.Pdf)
- [10] F. Yuniar, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019,” *J. Ilm. Mea (Manajemen, Ekon. Dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 2, Pp. 849–867, 2021, [Online]. Available: [Https://Www.Journal.Stiemb.Ac.Id/Index.Php/Mea/Article/View/1186](https://Www.Journal.Stiemb.Ac.Id/Index.Php/Mea/Article/View/1186)
- [11] T. Lumbanraja, “Pengaruh Good Corporate Governance ( Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit ) Terhadap Profitabilitas,” *Jurakunman*, Vol. 14, No. 2, Pp. 159–180, 2021, [Online]. Available: [Https://Www.Jurakunman.Stiesuryanusantara.Ac.Id/Index.Php/Jurakunman/Article/View/80](https://Www.Jurakunman.Stiesuryanusantara.Ac.Id/Index.Php/Jurakunman/Article/View/80)
- [12] M. Ayu, W. Soebagyo, And Iskandar, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Debt,” *J. Ekon. Dan Manaj.*, Vol. 19, No. 2, Pp. 345–355, 2022, Doi: 10.29264/Jkin.V19i2.11686.
- [13] A. Zul, I. Wiwit, W. Rosita, And B. Harry, “Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Akunt.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 190–199, 2020, [Online]. Available: [Https://Www.Researchgate.Net/Profile/Wiwit-Irawati/Publication/343398515\\_Analisis\\_Profitabilitas\\_Leverage\\_Pertumbuhan\\_Penjualan\\_Dan\\_Kepemilika\\_n\\_Keluarga\\_Terhadap\\_Penghindaran\\_Pajak/Links/630f7fda61e4553b9552c5ea/Analisis-Profitabilitas-Leverage-Pertumbuhan-Penjualan-Dan-Kepemilikan-Keluarga-Terhadap-Penghindaran-Pajak.Pdf?\\_sg%5b0%5d=Started\\_Experiment\\_Milestone&Origin=Journaldetail&\\_Rtd=E30%3d](https://Www.Researchgate.Net/Profile/Wiwit-Irawati/Publication/343398515_Analisis_Profitabilitas_Leverage_Pertumbuhan_Penjualan_Dan_Kepemilika_n_Keluarga_Terhadap_Penghindaran_Pajak/Links/630f7fda61e4553b9552c5ea/Analisis-Profitabilitas-Leverage-Pertumbuhan-Penjualan-Dan-Kepemilikan-Keluarga-Terhadap-Penghindaran-Pajak.Pdf?_sg%5b0%5d=Started_Experiment_Milestone&Origin=Journaldetail&_Rtd=E30%3d)
- [14] P. P. D. Raka And S. B. Suryo, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Raka Dwi Pangestu Putra 1 , Suryo Budi Santoso 2\*,” Vol. 1, No. 2, Pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: [Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=3016378&Val=27241&Title=Pengaruh Dewan Komisaris Dewan Pengawas Syariah Financing To Deposit Ratio Fdr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=3016378&Val=27241&Title=Pengaruh_Dewan_Komisaris_Dewan_Pengawas_Syariah_Financing_To_Deposit_Ratio_Fdr_Dan_Ukuran_Perusahaan_Terhadap_Profitabilitas)
- [15] A. Mohammad, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi,” *J. Magister Akunt. Trisakti*, Vol. 6, No. 1, Pp. 71–94, 2019, [Online]. Available: [Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/267903397.Pdf](https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/267903397.Pdf)
- [16] R. A. Katutari, E. Nur, And A. Yuyetta, “Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas,” Vol. 8, No. 3, Pp. 1–12, 2019, [Online]. Available: [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/Viewfile/25550/22688](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/Viewfile/25550/22688)
- [17] Rumapea, Melanthon. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Volume 1, No.1.
- [18] Sinaga, Hermy Ariska. 2020. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018.”
- [19] Sulistyowati, F. (2017) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1), pp. 121–137.
- [20] I.K Sunarwijaya. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Hubungan Positif Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • Vol. 1, No. 2.
- [21] Rantung, Y., Murni, S., & Maramis, J. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2681–2690. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23719>
- [22] Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- [23] Nur Aini Julianti. 2021. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- [24] Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi S, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 2 (2018): 996, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- [25] Candradewi, Intan, dan Ida Bagus Panji Sedana. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset.” *EJurnal Manajemen Unud* 5, no. 5 (2016): 3163.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*